

**ANALISIS REAKSI PASAR SAHAM SYARIAH  
TERHADAP DAMPAK CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)  
OUTBREAK DI INDONESIA**

Ahmad Muhammin<sup>1</sup>, Yunida Een Friyanti<sup>2</sup>, Fatimah Yunus<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Indonesia

e-mail : <sup>1</sup>[basing.net@yahoo.com](mailto:basing.net@yahoo.com), <sup>2</sup>[yunidaf.een@gmail.com](mailto:yunidaf.een@gmail.com),

<sup>3</sup>[fatimahyunus13@gmail.com](mailto:fatimahyunus13@gmail.com)

***Abstract***

*This study intends to examine how the Islamic stock market responds to the impact of the Corona virus with the example of 10 Islamic stock issuers contained in the Jakarta Islamic Index (JII) by separating the estimates into three periods. The first period is in December 2019-March 2020, which is the period for the emergence of the corona virus but has not been officially reported in Indonesia. The next period is April-July 2020 when the pandemic has officially entered Indonesia and the Large Scope Social Restrictions (PSBB) have been implemented, and the third time span is August-December 2020 when the Implementation of Restrictions on Community Activities (PPKM) is enforced. This study will examine how the response from daily returns from 10 JII issuers. In addition, this study uses a descriptive quantitative method with the research method used is purposive sampling. Where this research provides the findings that after the announcement of the Coronavirus pandemic in December 2019 it had an impact throughout the world and made the Islamic stock market experience negative developments. During the PSBB and PPKM periods, several sectors experienced positive developments, this is quite good progress, especially for investors who have received certainty regarding the spread of the Corona virus in Indonesia so that preventive measures can be taken. In times of a pandemic like this, the average stock price tends to decline, one of which is because investors have sold their shares for fear that the shares will decrease in value in the future, but this is not the same as Islamic finance which emphasizes that they are more stable than ordinary shares which have been proven. on the shares of JII and its 10 issuers.*

**Keywords:** *Sharia Stock Market, Corona Virus*

|                           |                                |                               |
|---------------------------|--------------------------------|-------------------------------|
| Accepted:<br>July 25 2021 | Reviewed:<br>September 10 2021 | Published:<br>October 25 2021 |
|---------------------------|--------------------------------|-------------------------------|

## A. Pendahuluan

Pada tanggal 31 bulan Desember 2019, negara China menyampaikan kepada WHO (*World Health Organization*) bahwa ada jenis lain dari Covid. Infeksi ini bernama Coronavirus, pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina . Hingga 02 Maret 2020, telah menginfeksi  $\pm$  89.000 orang di seluruh dunia dan telah menyebar luas ke  $\pm$  68 negara. Jumlah ini harus terus bertambah, karena World Health Organization menyatakan jika infeksi ini dapat menjadi pandemi pada 9 Maret 2020 (Tamara et al., 2020; Uyun & Warsah, 2021; World Health Organization, 2020).

Indonesia mulai melakukan tindakan yang *preventif* untuk menghadapi pandemi Infeksi Coronavirus yang perlahan masuk ke Indonesia. Adanya penyebaran virus Corona di Indonesia, maka implikasinya berdampak pada bangsa Indonesia, yang paling terasa adalah berdampak terhadap perekonomian negara Indonesia (Sri Mulyani Indrawati, 2020; Warsah, 2021).

Pandemi Coronavirus yang terus meluas mempengaruhi bursa saham yang berdampak pada perdagangan efek di dunia. Sekitar 150 negara telah terinfeksi virus Coronadan telah menginfeksi 217.000 jiwa, dengan 8.800 jiwa yang meninggal. Beberapa negara saat ini menjalankan kebijakan lockdown, kegiatan ekonomi mengalami penurunan yang drastis, sehingga pertumbuhan ekonomi mulai melambat sehingga terancam terjadinya reses global. Sehingga aksi jual pada bursa saham dunia tak terhindarkan (Putu Agus Pransuamitra, 2020).

Informasi tentang pasar modal dapat dipergunakan sebagai petunjuk untuk menganalisa bagi para investor. Informasi umum yang dipergunakan para pemodal dalam menentukan pilihan, misalnya informasi fundamental perusahaan. laporan fundamental dari perusahaan mencakup data keuangan dan kebijakan-kebijakan yang disampaikan oleh perusahaan. Para investor juga wajib memahami infromasi sejauh sudut pandang ekonomi makro dan non-ekonomi seperti bencana, teoris, dan wabah penyakit (Handoko & Supramono, 2017).

Informasi yang diperoleh para investor diharapkan dapat mengurangi rasa khawatir akan ketidak jelasan di bursa saham. ketetapan para investor bergantung akan data yang menyebabkan respons di pasar modal. Data tersebut dapat berupa informasi yang diberikan oleh para emiten, makroekonomi, hingga isu-isu yang tengah melanda. Peristiwa ini membuktikan bila respon pasar dapat mempengaruhi pilihan investor. Sementara itu, para investor juga membutuhkan data dari suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi aktivitas pada bursa saham. Dalam aktivitas berinvestasi memang kerap terjadi hal yang tidak dapat pastikan. Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah al- luqman ayat 34

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّا دَأْتَ ۝ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْضِ  
تَكْسِبُ غَدَاءً وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تُمُوتُ ۝ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْهِ حِلْمٌ حَسِيرٌ

*“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

Ayat di atas memiliki sebuah kandungan yang menjelaskan bahwasanya hanya Allah yang Maha Mengetahui sedangkan umatnya tidak mengetahui apa yang akan ditakdirkan oleh Allah, sebagai makluknya kita hanya dapat melakukan suatu usaha, berdo'a serta bertawakkal. Serta selalu berjuang sebaik dan semaksimalnya hingga menuai hasil terbaik.

Tabel 1: Kapitalisasi Pasar Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia  
Pada Tahun 2000-2020

| SAHAM SYARIAH                           |                         |                               |                            |
|---|-------------------------|-------------------------------|----------------------------|
| KAPITALISASI PASAR BURSA EFEK INDONESIA |                         |                               |                            |
| TAHUN                                   | JIJAKARTA ISLAMIC INDEX | INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA | JIJAKARTA ISLAMIC INDEX 70 |
| 2000                                    | 74.268,91               | -                             | -                          |
| 2001                                    | 87.731,59               | -                             | -                          |
| 2002                                    | 92.070,49               | -                             | -                          |
| 2003                                    | 177.781,89              | -                             | -                          |
| 2004                                    | 263.883,34              | -                             | -                          |
| 2005                                    | 395.649,84              | -                             | -                          |
| 2006                                    | 620.165,31              | -                             | -                          |
| 2007                                    | 1.108.897,25            | -                             | -                          |
| 2008                                    | 428.525,74              | -                             | -                          |
| 2009                                    | 937.919,08              | -                             | -                          |
| 2010                                    | 1.134.632,00            | -                             | -                          |
| 2011                                    | 1.414.983,81            | 1.968.091,37                  | -                          |
| 2012                                    | 1.671.004,23            | 2.451.334,37                  | -                          |
| 2013                                    | 1.672.099,91            | 2.557.846,77                  | -                          |
| 2014                                    | 1.944.531,70            | 2.946.892,79                  | -                          |
| 2015                                    | 1.737.290,98            | 2.600.850,72                  | -                          |
| 2016                                    | 2.035.189,92            | 3.179.056,08                  | -                          |
| 2017                                    | 2.288.015,67            | 3.704.343,09                  | -                          |
| 2018                                    | 2.239.507,78            | 3.666.688,31                  | 2.715.851,74               |
| 2019                                    | 2.318.565,69            | 3.744.816,32                  | 2.800.001,49               |
| 2020                                    | 2.134.960,15            | 3.464.489,36                  | 2.874.301,02               |
| Januari                                 | 1.876.573,15            | 3.139.077,45                  | 2.283.779,96               |
| Februari                                | 1.582.238,00            | 2.688.657,92                  | 1.899.060,82               |
| Maret                                   | 1.801.847,35            | 2.999.524,38                  | 2.144.078,28               |
| April                                   | 1.756.903,74            | 2.878.491,33                  | 2.111.859,72               |
| Mei                                     | 1.777.923,29            | 2.905.765,81                  | 2.144.434,95               |
| Juni                                    | 1.852.320,46            | 3.013.152,02                  | 2.244.900,44               |
| Juli                                    | 1.967.623,59            | 3.056.328,46                  | 2.338.654,00               |
| Agustus                                 | 1.814.125,80            | 2.925.937,48                  | 2.189.044,96               |
| September                               | 1.928.850,27            | 3.061.605,40                  | 2.315.586,78               |
| Okttober                                | 2.113.168,73            | 3.362.663,04                  | 2.561.493,11               |
| November                                | 2.058.772,65            | 3.344.926,49                  | 2.527.421,72               |
| Desember                                |                         |                               |                            |

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 1 menunjukkan adanya pertumbuhan pada saham syari'ah sebelum dan setelah adanya Coronavirus di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari volume transaksi terhadap saham syariah dari tahun 2000-2020. Saham-saham syariah mencatatkan eksekusi fenomenal hingga mencapai rekor tertinggi di tahun 2020.

Berdasarkan informasi dari Infovesta Utama, pada akhir tahun 2020, jumlah aset yang dikelola atas aset bersama dari bursa syariah global terhitung sebanyak US\$896,85 juta. Nilai ini meningkat 74,38% dibanding dengan situasi yang mendasarinya pada 2020 sebesar US\$ 514,29 juta. Sedangkan jumlah unit ventura aset bursa syariah dunia menjelang akhir tahun 2020 mencatat sebanyak 643,77 juta unit, meningkat 50,79% dibanding total unit spekulasi pada Januari tahun 2020 sebanyak 426,93 juta (Lorenzo Anugrah Mahardhika, 2020).

Kondisi ini ditimbulkan karena neraca pada perusahaan yang terdaftar pada indeks saham syariah dimana sebagian besar ekstra kuat daripada perusahaan yang lain. Hingga perkembangan saham syariah nampak lebih kuat. Dimana keadaan ekonomi makro belum normal di tahun 2019, para financial backer umumnya akan mencari saham-saham protektif dengan laporan aset yang solid dan tingkat utang yang rendah.

Suatu keadaan darurat atau musibah yang melanda akan sangat mempengaruhi saham bursa, sehingga dapat menimbulkan imbal hasil yang tidak wajar (Yuwona, 2013).

Hal inilah yang menunjukkan bahwa adanya sebuah riset gap dan dapat menimbulkan celah yang dapat dilakukannya sebuah kajian kembali dengan sample dan metode penelitian yang berbeda. Tujuan penelitian yang bisa ditinjau kembali sebagai bahan kajian yang baru penelitian ini yaitu reaksi pasar saham syariah terhadap dampak covid-19.

## **B. Literatur Review**

### **1. Teori Sinyal**

Adalah hipotesis yang mengungkapkan kepada aspek luar bahwa teori ini dapat dipergunakan dalam menuruni penyimpangan data. Untuk para investor, informasi adalah sesuatu yang penting yang harus diketahui sebelum menentukan pilihan dalam berinvestasi. Data yang lengkap, signifikan, tepat, dan ideal dibutuhkan oleh para financial backer di pasar modal sebagai alat yang logis untuk memutuskan. Teori sinyal menjelaskan jika perusahaan memiliki kualitas yang tinggi akan memberikan sebuah *signal* kepada pasar secara sengaja, kemudian bursa dapat melakukan volume transaksi di sekitar sinyal yang diberikan. Untuk melihat

informasi apakah ada respons para *financial backer* yang diidentifikasi dengan *signal* yg di keluarkan oleh perusahaan, studi peristiwa bisa digunakan, hal ini diharapkan untuk mengenali kualitas sebuah perusahaan. Jika tanda yang diterima itu tinggi maka harus direspon oleh pangsa pasar dengan kualitas yang tinggi dan diterapkan agar tidak dengan mudah ditiru oleh organisasi yang memiliki kualitas rendah. Apabila informasi didistribusikan sebagai pemberitahuan maka dapat dipergunakan sebagai tanda oleh investor dalam menentukan pilihan investasi. Jika informasi tersebut terdapat nilai yang tinggi, wajar jika bursa memberikan respons ketika *signal* dikeluarkan perusahaan. Tanda-tanda *signal* informasi dari perusahaan dapat berdampak pada aktivitas yang dilakukan oleh para investor. Respons para *financial backer* tercermin dalam harga saham (Choriliyah et al., 2016).

## 2. Pasar Modal Syariah

Adalah instrumen yang bisa dipengaruhi oleh suatu peristiwa di suatu negara sejauh perilaku moneter baik dalam hal keuangan maupun non-moneter (Dwianto & Yulita, 2020). Pasar modal juga dapat diartikan sebagai mana saham-saham diperdagangkan dengan cara yang terkoordinasi yang disebut perdagangan saham (*stock exchange*)(Muklis, 2016).

Menurut Fatwa DSN-MUI No.40/DSN-MUI/X/2003 (Keuangan, n.d.-a) yang dimaksud dengan pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh instrumen tindakannya, terutama yang berkaitan dengan pendukung, jenis perlindungan yang dipertukarkan dan sistem pertukaran sesuai standar syariah. Sementara perlindungan syariah merupakan perlindungan sebagaimana dijelaskan dan disebutkan dalam undang-undang tentang pasar modal dimana perjanjian, organisasi pengurus, serta strategi penerbitannya memenuhi standar syariah. Sedangkan standar syariah merupakan standar yang bergantung pada pembelajaran syariat Islam yang spesifikasinya dibantu dengan DSN-MUI berdasarkan fatwa.

Fatwa DSN-MUI tentang bagaimana menerapkan standar syariah dalam pasar modal memuat sejumlah hal, diantaranya: Pertama, barang dagangan, jenis usaha, pemberian administrasi serta akad seperti halnya administrasi organisasi pendukung atau organisasi publik yang masalah perlindungan syariah tidak harus bergumul dengan standar-standar syariah. Kedua, pertukaran harus dilakukan dengan standar kewaspadaan dan tidak dianjurkan untuk memperkirakan dan mengontrol yang mengandung komponen, gharar, maisir, riba, riswah, dharar, ketidak senonohan serta kezaliman (Istan & Warsah, 2019; Kurniawan & Asandimitra, 2014).

Undang-undang yang menjelaskan pasar modal adalah Undang-Undang No.8 Tahun 1995 (Keuangan, n.d.-b) (UUPM) dimana pasar modal merupakan suatu kegiatan yang bersangkutan dengan perdagangan efek dan penawaran umum, perusahaan Publik berkaitan akan efek yang diterbitkannya, serta profesi dan lembaga yang berkaitan akan efek. Berdasarkan penjelasan tersebut, secara istilah pasar modal syariah dapat dimaknai sebagai suatu aktivitas di pasar modal seperti yang dijelaskan dalam UUPM dimana tidak bertentangan akan prinsip syariah. Oleh sebab itu, pasar modal syariah bukan suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara garis besar aktivitas pasar modal syariah tidaklah terdapat perbedaan dengan pasar modal konvensional, akan tetapi ada beberapa karakteristik khusus pada pasar modal syariah yaitu produk dan mekanisme serta transaksi tidak bertentangan akan prinsip-prinsip syariah.

### **3. Saham Syariah**

Saham syariah adalah saham yang tentunya tidak akan bertentangan dan akan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Pengertian saham dalam ruang lingkup saham syariah mengarah kepada pengertian saham secara umumnya di mana diatur UUPM maupun peraturan dari OJK dan yang lainnya. Ada dua jenis saham syariah yang dipersepsikan di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan sesuai standar seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK. 04/2017 tentang model dan bentuk dari penerbitan daftar efek syariah. Kedua, merupakan saham yang tercatat sebagai saham syariah oleh perusahaan publik syariah yang disesuaikan peraturan OJK no. 17/POJK. 04/2015 (IDX Syariah, n.d.).

### **4. Reaksi Pasar**

Reaksi pasar modal ditentukan dari data yang ada di pasar modal baik itu sebuah kabar yang buruk (*bad news*) atupun sebuah kabar yang baik (*good news*) (Rofiki et al., 2018). Reaksi pasar juga bisa dilihat dari *abnormal return* yang signifikan, yaitu pada data  $H+1$ ,  $H+3$ ,  $H+4$  dan  $H=5$  (Kusumayanti, 2018). Reaksi pasar merupakan suatu peristiwa yang di proksikan dengan return yang tak normal (*abnormal return*), return yang tak normal yang memiliki nilai nol membuktikan bahwa pasar tidak memiliki reaksi terhadap peristiwanya. Bila pasar terdapat reaksi terhadap peristiwanya, maka yang didapat adalah return yang tak normal dengan signifikan yang berbeda dengan nol. Tanda positif atau negatif dari return tak normal menunjukkan arah dari reaksinya karena bisa merupakan sebuah kabar yang baik atau kabar yang buruk. Jika yang terjadi adalah kabar baik (buruk) semoga akan di reaksi secara positif (negatif) oleh pangsa pasar (Dwianto & Yulita, 2020). *Abnormal return* merupakan sebuah

hasil yang tidak sesuai dengan yang diinginkan (abnormal) disebabkan karena terdapat ringkasan terhadap hasil yang sebenarnya (return saham) berbeda dengan return yang diinginkan (Akbar et al., 2019). Apabila pasar saham mengalami perkembangan maka dapat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi (Sulistiyowati & Rahmawati, 2019).

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Persepsi dilakukan terhadap saham syariah yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) saat Virus Corona masuk ke Indonesia periode Desember 2019-Desember 2020. Analisis deskriptif dilakukan berdasarkan data sekunder didapat berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan Pada tahun 2020. DES yang dirilis oleh OJK dua kali per tahun. Dari 30 emiten yang terdapat dalam JII, hanya 10 emiten yang digunakan sebagai *sample* karena merupakan saham-saham yang masih stabil di daftar JII selama beberapa semester berturut-turut.

Cara yang dipergunakan dalam mendapatkan *sample* dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah teknik sampling yang berdasarkan pada tujuan serta pertimbangan tertentu. *Sample* yang dijadikan pertimbangan yaitu emiten yang mampu bertahan dalam beberapa semester dalam indeks JII (bukan merupakan saham yang baru dalam indeks JII) pada periode Desember 2019 sampai Desember 2020. Adapun emiten JII yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

**Table 2. Sample dalam penelitian**

| No | Kode Emiten | Emiten                                 |
|----|-------------|--|
| 1  | TLKM        | PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) |
| 2  | UNTR        | PT. United Tractors .Tbk               |
| 3  | UNVR        | PT. Unilever Indonesia .Tbk            |
| 4  | ANTM        | PT. Aneka Tambang .Tbk                 |
| 5  | ASII        | PT. Astra International .Tbk           |
| 6  | BRPT        | PT. Barito Pacific .Tbk                |
| 7  | CPIN        | PT. Charoen Popkhan Indonesia .Tbk     |
| 8  | EXCL        | PT. XL Axiata .Tbk                     |
| 9  | ICBP        | PT. Indofood CBP Sukses Makmur .Tbk    |
| 10 | KLBF        | PT. Kalbe Farma .Tbk                   |

*Sumber : Daftar Efek Syariah OJK, 2020*

Sumber data harga penutupan saham yang didapatkan melalui *Yahoo Finance* dimana data yang diambil merupakan data harga penutupan. Adapun

analisis data akan menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur *return harian* dari saham-saham JII, pengukuran yang digunakan adalah pengukuran *Mean, Standar Deviasi, Minimum, dan Maximum*. Pembagian pengukuran ini dibagi menjadi tiga periode, yakni pada periode Desember 2019–Maret 2020 yang merupakan periode dimana Covid-19 sudah muncul namun belum resmi diumumkan di Indonesia, Periode Kedua saat April 2020–July 2020 saat Pandemi resmi diumumkan dan berlaku PSBB, dan periode Agustus 2020–Desember 2020 saat PSBB telah dilonggarkan dengan pembatasan berskala mikro atau disebut dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dimana perhitungan return harian sahamnya menggunakan rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Harga Penutupan Saham Hari Ini} - \text{Harga Penutupan Saham Hari Sebelumnya}}{\text{Harga Penutupan Saham Hari Sebelumnya}} \times 100\%$$

#### D. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 3. Rata-Rata Return Harian Saham awal Pandemi Covid-19 pada periode desember 2019-Maret 2020

|             | Pre-Covid |          |         |        |
|-------------|-----------|----------|---------|--------|
|             | Mean      | Std.Dev. | Min.    | Max.   |
| <b>JII</b>  | -0,48%    | 2,77%    | -7,84%  | 12,81% |
| <b>TLKM</b> | -0,24%    | 3,00%    | -6,96%  | 13,74% |
| <b>UNTR</b> | -0,45%    | 3,61%    | -8,67%  | 17,86% |
| <b>UNVR</b> | -0,30%    | 3,40%    | -6,92%  | 19,38% |
| <b>ANTM</b> | -0,67%    | 4,00%    | -15,10% | 14,29% |
| <b>ASII</b> | -0,64%    | 3,51%    | -11,45% | 12,71% |
| <b>BRPT</b> | -0,93%    | 4,75%    | -12,89% | 19,52% |
| <b>CPIN</b> | -0,40%    | 4,27%    | -11,56% | 16,63% |
| <b>EXCL</b> | -0,70%    | 4,34%    | -9,09%  | 24,82% |
| <b>ICBP</b> | -0,17%    | 2,88%    | -6,96%  | 14,46% |
| <b>KLBF</b> | -0,46%    | 3,06%    | -7,69%  | 9,83%  |

Sumber : Data diolah

Pada tabel data 3 diatas terdapat gambaran perkembangan return harian saham Jakarta Islamic Index (JII) beserta 10 emiten JII saat pertama kali Coronavirus diumumkan ada dan masuk di Indonesia. Pada tabel diatas bisa dilihat jika rata-rata dari *return harian* saham Jakarta Islamic Index (JII) sebesar -0,48% yang berarti return harian JII negatif selama periode tersebut. Adapun volatilitas return saham Jakarta Islamic Index (JII) cukup tinggi dengan standar deviasi berada diangka 2,77%. Dapat dilihat bahwa seluruh emiten saham JII mengalami pertumbuhan yang negatif, dimana pertumbuhan negatif paling dalam

dialamai oleh PT. Barito Pacific, Tbk (BRPT) dengan nilaiipertumbuhan harian rata-rata sebesar 0,93%.

**Tabel 4. Rata-Rata Return Harian Saham Pada Masa PSBB pada periode April 2020-Juli 2020**

|             | PSBB   |          |        |        |
|-------------|--------|----------|--------|--------|
|             | Mean   | Std.Dev. | Min.   | Max.   |
| <b>JII</b>  | 0,23%  | 1,73%    | -4,19% | 4,44%  |
| <b>TLKM</b> | 0,01%  | 2,36%    | -5,14% | 7,67%  |
| <b>UNTR</b> | 0,36%  | 2,90%    | -6,21% | 7,97%  |
| <b>UNVR</b> | 0,22%  | 2,00%    | -4,66% | 5,63%  |
| <b>ANTM</b> | 0,71%  | 3,41%    | -6,31% | 16,38% |
| <b>ASII</b> | 0,44%  | 2,98%    | -6,23% | 9,07%  |
| <b>BRPT</b> | 0,43%  | 5,02%    | -6,88% | 20,48% |
| <b>CPIN</b> | 0,40%  | 3,46%    | -6,97% | 11,06% |
| <b>EXCL</b> | 0,38%  | 3,74%    | -6,96% | 13,21% |
| <b>ICBP</b> | -0,10% | 2,08%    | -6,98% | 5,21%  |
| <b>KLBF</b> | 0,42%  | 2,91%    | -6,91% | 10,30% |

*Sumber : Data diolah*

Data di atas menggambarkan sebuah perkembangan yang sangat signifikan return saham JII setelah Covid -19 resmi diumumkan di Indonesia dan berlaku juga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia. Pada tabel diatas terlihat bahwa rata-rata return harian JII adalah 0,23% yang berarti return harian saham mengalami perkembangan positif yang begitu signifikan dibandingkan periode yang lalu. Hal ini merupakan langkah yang baik terutama untuk para investor yang telah mendapatkan kepastian terkait dengan masuknya covid-19 di Indonesia sehingga dapat dilakukannya langkah-langkah yang preventif.

Adapun volatitas dari return harian saham JII berada diangka 1,73%. Dapat dilihat bahwa hampir seluruh emiten-emiten JII berhasil melakukan pertumbuhan positif dengan pertumbuhan paling tinggi ditunjukan oleh PT. Aneka Tambang, Tbk (ANTM) dengan angka rata-rata return saham harian sebesar 0,71% dimana pada bulan juli harga emas antam untuk pertama kalinya menyetuh level tertingginya ternyata memberikan tren positif dari pergerakan emas Antam sehingga berdampak pula terhadap kinerja saham ANTM.

Adapun saham yang mengalami pertumbuhan negatif adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dengan nilai pertumbuhan rata-rata dari return hariannya sebesar -0,10% di mana mengalami penurunan yang begitu signifikan atau disebut dengan ARB (auto rejection bawah) yang mengalami penurunan harga lebih dari 5% , menurunnya saham ICBP ini sama halnya dengan hal yang pernah dialaminya

pada bulan Februari 2020 ketika ingin mengakuisisi atau membeli seluruh saham Pinechill Company, karena pengakuisisinya menggunakan hutang yang menyebabkan efek negatif pada saham ICBP karena banyak yang dijual. Dapat dilihat bahwa emiten-emiten saham mulai melakukan kinerja harian yang positif.

*Tabel 5. Rata-Rata Return Harian Saham Pada Masa PSBB dilonggarkan pada periode Agustus 2020-Desember 2020*

|             | PPKM   |          |        |        |
|-------------|--------|----------|--------|--------|
|             | Mean   | Std.Dev. | Min.   | Max.   |
| <b>JII</b>  | 0,17%  | 1,42%    | -5,01% | 3,39%  |
| <b>TLKM</b> | 0,16%  | 2,46%    | -6,65% | 7,69%  |
| <b>UNTR</b> | 0,31%  | 2,81%    | -6,98% | 10,45% |
| <b>UNVR</b> | -0,11% | 1,13%    | -3,33% | 4,08%  |
| <b>ANTM</b> | 1,14%  | 4,64%    | -6,92% | 24,84% |
| <b>ASII</b> | 0,24%  | 2,37%    | -6,94% | 5,91%  |
| <b>BRPT</b> | 0,28%  | 3,69%    | -6,88% | 15,33% |
| <b>CPIN</b> | 0,13%  | 2,55%    | -6,67% | 6,84%  |
| <b>EXCL</b> | 0,18%  | 3,01%    | -6,85% | 8,37%  |
| <b>ICBP</b> | 0,05%  | 1,78%    | -6,60% | 7,80%  |
| <b>KLBF</b> | -0,04% | 1,83%    | -4,82% | 6,42%  |

*Sumber : Data diolah*

Tabel data diatas menggambarkan perkembangan return harian saham JII setelah PSBB Covid -19 dilonggarkan dan banyak perusahaan yang masih melanjutkan usahanya meskipun dengan skala terbatas. Pada data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata return harian JII adalah sebesar 0,17% yang berarti return harian JII mengalami perkembangan yang positif walaupun menurun dibandingkan pada periode PSBB. Akan tetapi para investor telah mendapatkan kepastian terkait dengan kembali berlangsungnya aktivitas ekonomi meskipun dengan skala terbatas dan dengan menerapkan protokol kesehatan dan volatilitas return saham JII semakin rendah dibandingkan dengan standar deviasi pada periode sebelumnya berada di angka 1,42% . dapat dilihat ada beberapa emiten-emiten saham JII yang asih konsekuensi dengan pertumbuhan positif dengan pertumbuhan yang paling tinggi masih dipegang oleh PT. Aneka Tambang (ANTM) sebesar 1,14% ,dapat dilihat bahwa kinerja antam yang mampu menggairahkan pasar di sebabkani karena perusahaan dapat menurunkan biaya tunai produksi (*cash cost*). Terlebih, produsen kendaraan listrik asal Amerika Serikat (Tesla) berencana membangun pabrik baterai di Indonesia serta kian menguatnya harga nikel dan volume penjualan biji nikel dan volume penjualan biji nikel di pasar domestik menjadi faktor utama yang mempengaruhi tren positif harga emas ANTAM.

### **E. Simpulan**

Masuknya covid-19 di Indonesia pemerintah melakukan langkah-langkah preventif ditambah dengan diterapkannya *work from home* dan *lock down* sebagai upaya mengurangi penyebaran Covid-19. Ternyata menyebabkan sektor ekonomi dan berbagai sektor lainnya mengalami penurunan yang tajam terlebih lagi pada sektor pasar modal yang berdampak kepada nilai IHSG akan tetapi berbanding terbalik dengan pasar saham syariah dimana mengalami peningkatan nilai dan tetap bisa bertahan di tengah ekonomi yang sedang anjlok akibat Covid-19. Ternyata saham syariah memiliki kekuatan transaksi sehingga tetap stabil dan instrumen syariah yang lebih *less volatile*. Dengan diperlonggarnya PSBB dan diberlakukannya PPKM pasar saham syariah terus mencatatkan pertumbuhan return harian yang positif tetap bertahan karena aktivitas ekonomi telah berjalan kembali. Temuan lain dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pergerakan JII sedikit turun pada saat awal akan tetapi mengalami pertumbuhan yang tetap stabil dalam jangka menengah dan panjang.

### **Daftar Rujukan**

- Akbar, E. P., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2019). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kemenangan Presiden Joko Widodo Berdasarkan Keputusan Kpu Pemilu Periode 2019-2024 (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 123–131. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26169>
- Choriliyah, S., Sutanto, H. A., & Hidayat, D. S. (2016). Reaksi Pasar Modal Terhadap Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Atas Saham Sektor Industri Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic Education*, 5(1), 1–10.
- Dwianto, N. A., & Yulita, I. K. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peluncuran Rudal Korea Utara. *Exero:Journal of Research in Business and Economics*, 2(1), 22–40. <https://doi.org/10.24071/exero.v2i1.2059>
- Handoko, W. M. W., & Supramono, S. (2017). Sentimen Investor Terhadap Peristiwa Terorisme Berbasis Fundamental Perusahaan (Studi pada Peristiwa Serangan Bom Sarinah 14 Januari 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 122–132. <https://doi.org/10.9744/jak.19.2.122-132>

- IDX Syariah. (n.d.). *Produk Syariah*. Idx.Co.Id. Retrieved December 17, 2020, from <https://idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/>
- Istan, M., & Warsah, I. (2019). Sistem Pengembalian Pembiayaan Mudharabah (Studi pada Koperasi Jasa Syariah Barokah Curup). *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 18(1), 127–158. <https://doi.org/10.22373/jiif.v18i1.3279>
- Keuangan, O. J. (n.d.-a). *Fatwa Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003*. OJK. Retrieved November 11, 2020, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/fatwa-dsn-mui/Pages/fatwa-nomor-40-dsn-mui-x-2003.aspx>
- Keuangan, O. J. (n.d.-b). *Konsep Dasar Pasar Modal Syariah*. OJK. Retrieved November 11, 2020, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Syariah.aspx#>
- Kurniawan, R. D., & Asandimitra, N. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah Dan Kinerja Indeks Saham Konvensional. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4).
- Kusumayanti, K. R. dan A. A. G. S. (2018). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Kemenangan Donald Trump Dalam Pilpres Amerika Serikat 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali-Indonesia Email: Riakusuma95@gmail.com ABSTRAK Pasar modal sebagai salah satu instrumen eko. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 1713–1741.
- Lorenzo Anugrah Mahardhika. (2020). *Tumbuh Pesat pada 2020, Ini Prospek Reksa Dana Saham Global Syariah Tahun Ini*. Bisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20210114/92/1343145/tumbuh-pesat-pada-2020-ini-prospek-reksa-dana-saham-global-syariah-tahun-ini>
- Muklis, F. (2016). Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 1(1), 1–12.
- Putu Agus Pransuamitra. (2020). *IHSG Ambles ke Bawah 4.100 di sesi I, 7 Saham Kena ARB*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200319123737-17-146087/ihsg-ambles-ke-bawah-4100-di-sesi-i-7-saham-kena-arb>
- Rofiki, D., Topowijono, & Nurlaily, F. (2018). Reaksi Pasar Modal Indonesia Akibat Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2017 (Event Study Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode Februari-Juli 2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 62(2), 185–193.

- Sri Mulyani Indrawati. (2020). *Skenario Terburuk Dampak Corona, Ekonomi Indonesia Tumbuh Negatif 0,4 Persen*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4216385/skenario-terburuk-dampak-corona-ekonomi-indonesia-tumbuh-negatif-04-persen>
- Sulistyowati, & Rahmawati, M. F. (2019). Analisis Pengaruh Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang (Studi Kajian Literatur). *Research Fair Unisri*, 4(1), 107–114.
- Tamara, J., Sugiatni, S., Yanuarti, E., Warsah, I., & Wanto, D. (2020). Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(2), 351–373. <https://doi.org/10.29300/attalim.v19i2.3372>
- Uyun, M., & Warsah, I. (2021). IAIN Curup Students' Self-Endurance And Problems In Online Learning During The Covid-19 Pandemic. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 395–412. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1211>
- Warsah, I. (2021). Islamic Religious Teachers' Efforts To Motivate Students And Implement Effective Online Learning. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 383–394. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1210>
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease (Covid-19) Outbreak: Rights, Roles And Responsibilities Of Health Workers, Including Key Considerations For Occupational Safety And Health*. Who.Int. [https://www.who.int/docs/default-source/coronavirus/who-rights-roles-respon-hw-covid-19.pdf?sfvrsn=bcabd401\\_0](https://www.who.int/docs/default-source/coronavirus/who-rights-roles-respon-hw-covid-19.pdf?sfvrsn=bcabd401_0)
- Yuwona, A. (2013). Capital Market Reaction At Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Nominal*, II(II).